

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang bagaimana penelitian ini dilakukan untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya dalam Bab 1. Dengan demikian, dalam Bab ini penulis akan mengemukakan beberapa hal, yaitu 3.1 Desain Penelitian, 3.2 Sumber Data dan tempat Penelitian, 3.3 Teknik Pengumpulan, dan 3.4 Teknik Analisis Data

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan berasal dari interaksi bahasa yang terjadi secara alami antara pemeriksa dan terperiksa. Data yang bersifat alami ini kemudian dianalisis untuk menafsirkan serta mengungkapkan fenomena dalam bagian komunikasi tersebut secara naratif, penelitian ini menerapkan peneliti sebagai instrumen utama. Oleh karena itu, data yang digunakan berupa data bahasa, bukan angka. Metode penelitian ini dipilih berdasarkan asumsi bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk mengkaji permasalahan sosial atau isu yang bersifat humanis (Berg, 2001). Lebih lanjut, penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai suatu studi yang berfokus pada makna, konsep, definisi, karakteristik, metafora, simbol, serta deskripsi dari suatu fenomena. Penelitian kualitatif lebih mengutamakan penggunaan kata-kata daripada angka atau statistik. Seperti yang dinyatakan oleh Berg (2001, hlm. 3), "Penelitian kualitatif mengacu pada makna, konsep, definisi,

karakteristik, metafora, simbol, dan deskripsi sesuatu".

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan, menguraikan, dan menafsirkan data yang diperoleh dari tuturan dalam aktivitas interogasi polisi, yaitu percakapan antara pemeriksa dan terperiksa dalam proses penyidikan. Interpretasi data tersebut didasarkan pada teori *Appraisal* yang dikembangkan oleh Martin, Rose, dan White (2005, 2003, 2007), yang digunakan sebagai pengukuran dalam memetakan tuturan dalam percakapan kepolisian. Penggunaan teori dalam interpretasi data ini selaras dengan pernyataan William (2007, hlm. 9), yang menyatakan "*without theory there is nothing to research*" (tanpa teori, tidak ada penelitian). Dengan demikian, teori berperan sebagai tolok ukur yang sangat penting dalam proses penafsiran data.

3.2 Sumber Data dan Tempat Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini berupa transkrip autentik interogasi antara pemeriksa (penyidik) dan terperiksa (tersangka) yang diambil secara langsung di Polres Langkat, Sumatera Utara. Data ini merupakan representasi nyata dari praktik penyidikan kasus pencurian kelapa sawit, sehingga memiliki relevansi tinggi dalam menganalisis strategi *interpersonal* penyidik dalam konteks linguistik forensik. Seluruh data diperoleh melalui proses interogasi aktual yang dilakukan langsung setelah penangkapan sehingga bersifat naturalistik dan tidak direkayasa sesuai dengan prosedur hukum yang berlaku. Partisipan penelitian terdiri atas enam orang, yakni satu orang pemeriksa dan lima orang terperiksa yang masing-masing merupakan tersangka dalam kasus pencurian kelapa sawit. Peneliti memilih kasus pencurian kelapa sawit karena peneliti mendapatkan data dari pihak kepolisian

bahwa jumlah kasus pencurian kelapa sawit di Polres Langkat meningkat setiap tahunnya dengan jumlah 436 kasus pada tahun 2022, 924 pada tahun 2023, dan 1045 pada tahun 2024. Proses pengumpulan data dilakukan selama enam bulan, yakni Februari hingga Juli 2024. Untuk memastikan keberagaman situasi interogasi dan konsistensi pola komunikasi yang dianalisis dapat dilihat pada tabel 3.1 secara rinci pengambilan data sebagai berikut:

Tabel 3.1 Sumber Data Penelitian Interogasi Kasus Pencurian Kelapa Sawit di
Polres Langkat

No	Tanggal Pengambilan Data	Durasi Interogasi	Keterangan
1	13 Februari 2024	29 menit 42 detik	Terperiksa 1
2	9 Maret 2024	14 menit 10 detik	Terperiksa 2
3	28 Mei 2024	27 menit 20 detik	Terperiksa 3
4	2 Juni 2024	29 menit 57 detik	Terperiksa 4
5	23 Juli 2024	21 menit 20 detik	Terperiksa 5

Lokasi penelitian di Polres Langkat dipilih karena merupakan institusi penegak hukum yang menangani perkara tindak pidana pencurian kelapa sawit secara langsung dan peneliti mendapatkan izin untuk menyaksikan langsung proses interogasi berlangsung, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data interogasi yang otentik, kontekstual, dan relevan. Dengan karakteristik data tersebut, penelitian ini memiliki landasan empiris yang kuat untuk mengkaji strategi *interpersonal* pemeriksa dan diperiksa melalui pendekatan *appraisal system* dalam Linguistik Forensik sekaligus merefleksikan praktik penyidikan pidana di konteks kepolisian Indonesia.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus karena fokus pada fenomena spesifik yaitu pemanfaatan bahasa dalam proses penyidikan kepolisian. Penelitian ini mengkaji khususnya pada interogasi kasus pencurian kelapa sawit dan tanpa bermaksud membuat generalisasi terhadap semua penyidikan. Menurut Berg (2001, hlm. 225), “Metode studi kasus mencakup pengumpulan data yang sistematis dan mendalam mengenai individu, latar belakang sosial, peristiwa, atau kelompok tertentu untuk memungkinkan peneliti memahami secara efektif bagaimana subjek penelitian beroperasi atau berfungsi.” Proses pengumpulan data dilakukan secara alamiah agar keautentikan dan keabsahan data tetap terjaga, melalui beberapa tahapan berikut:

1. Observasi Langsung

Peneliti hadir di ruang interogasi untuk mengamati interaksi nyata antara pemeriksa dan terperiksa sehingga dapat menangkap dinamika sosial dan emosional yang relevan dengan strategi *interpersonal*.

2. Perekaman Audio

Seluruh proses interogasi didokumentasikan menggunakan perangkat perekam digital, guna merekam tuturan verbal beserta intonasi dan jeda yang penting bagi analisis linguistik forensik.

3. Transkripsi Data

Rekaman diubah menjadi transkrip tertulis dengan format linguistik sistematis sebagai dasar pengkodean *Engagement*, *Attitude*, dan *Graduation*.

4. Prosedur Etis

Peneliti memperoleh izin resmi dari Polres Langkat dan memastikan *informed consent* ditandatangani oleh pemeriksa serta terperiksa sebelum pengumpulan data.

3.3.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dibedakan menjadi instrumen utama dan pendukung

a. Instrumen Utama

Peneliti sebagai instrumen kualitatif dan berperan melakukan observasi, perekaman, transkripsi, dan analisis strategi *interpersonal* berdasarkan *Appraisal System*.

b. Instrumen Pendukung

- Perangkat perekam audio untuk dokumentasi tuturan pada saat interogasi berlangsung
- Transkrip interogasi sebagai data utama untuk analisis linguistik. Untuk mentranskrip data rekaman pada saat proses interogasi, peneliti menggunakan alat bantu transkrip berupa *turboscript*
- Tabel kode *appraisal system* (Martin & White, 2005) untuk mengklasifikasikan data ke dalam kategori *engagement*, *attitude*, dan *graduation*.
- *Microsoft Excel* digunakan untuk pemetaan *appraisal system* yaitu *attitude*, *engagement*, dan *graduation* agar data terorganisir dengan pengkodean setiap tuturan. Instrumen ini juga membantu untuk

menemukan jumlah realisasi dari *appraisal* baik itu jumlah realisasi *attitude, engagement, dan graduation*.

3.3.2 Triangulasi Data

Penelitian ini triangulasi dilakukan dengan tiga bentuk utama, yaitu triangulasi sumber data, metode, dan teori.

1. Sumber Data

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji konsistensi data yang berasal dari berbagai partisipan

- Pemeriksa (1 orang), yang merepresentasikan pihak berotoritas dan mendominasi wacana interogasi.
- Terperiksa (5 orang), yang memberikan respons verbal maupun emosional terhadap strategi komunikasi pemeriksa.
- Rekaman Audio Interogasi, yang menangkap interaksi secara autentik termasuk intonasi.
- Transkrip Interogasi, yang digunakan untuk analisis linguistik berbasis *Appraisal System*.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode bertujuan memperkuat hasil analisis melalui penggunaan berbagai teknik pengumpulan data, yaitu:

- Observasi Langsung: peneliti hadir di ruang interogasi untuk memahami konteks sosial dan interaksional.

- Perekaman Audio: menghasilkan data tuturan autentik pada saat interogasi berlangsung
- Transkripsi dan Kodefikasi *Appraisal*: menyediakan data teks terstruktur untuk analisis *engagement*, *attitude*, dan *graduation*.
Melalui kombinasi metode ini, data yang diperoleh dapat saling memverifikasi dan meningkatkan akurasi interpretasi.

3. Triangulasi Teori

Triangulasi teori digunakan untuk memperluas sudut pandang interpretasi dengan memanfaatkan kerangka teori yang beragam, meliputi:

- Appraisal System (Martin & White, 2005) sebagai dasar untuk menganalisis strategi interpersonal dalam wacana interogasi.
- Linguistik Forensik, yang menyoroti fungsi bahasa sebagai alat bukti dalam penyidikan hukum
- Analisis Wacana Hukum, yang memperkuat interpretasi makna implisit, negosiasi makna, dan relasi kuasa.

3.4 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan *Systemic Functional Linguistics*, dengan berfokus pada salah satu metafungsi bahasa, yaitu aspek makna interpersonal melalui *Appraisal* yang dikembangkan oleh Martin, White (2003, 2005, 2007). Setelah data dikumpulkan, tahap berikutnya adalah tahap transkripsi tuturan menjadi bentuk tertulis guna mendukung analisis selanjutnya. Proses transkripsi diterapkan secara keseluruhan terhadap

keseluruhan tuturan yang dihasilkan pemeriksa maupun terperiksa.

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki penggunaan sumber daya interpersonal yang mewujudkan *attitude*, *engagement*, dan *graduation* dalam interogasi penyidikan. Untuk menganalisis aspek tersebut, penelitian ini menggunakan teori *Appraisal* yang dikembangkan oleh Martin, White, dan Rose (2003, 2005, 2007). Teori *Appraisal* merupakan pengembangan dari salah satu aspek metafungsi bahasa. dalam *Systemic Functional Linguistics* (SFL) yang dikemukakan oleh Halliday, yaitu makna interpersonal. Analisis data dalam teori *Appraisal* terbagi menjadi tiga aspek utama: *attitude* (sikap), *engagement* (keterlibatan), dan *graduation* (tingkat intensitas atau skala ekspresi).

3.4.1 Analisis Data pada *Attitude*

Analisis data dilakukan dengan mengkodekan bahasa yang digunakan dalam proses penyidikan. Proses pengkodean ini dilakukan secara terstruktur sesuai menggunakan istilah-istilah yang diperkenalkan oleh Martin, White, Rose (2003, 2005, 2007). Tahap awal dalam analisis adalah pengkodean *attitude*, yang mencakup identifikasi sumber-sumber bahasa interogasi berdasarkan tiga aspek utama: *affect*, berkaitan dengan ekspresi perasaan, yang dikategorikan lebih lanjut menjadi: *in/security* (kecemasan/kedamaian); *un/happiness* (kesedihan/kebahagiaan); *dis/satisfaction* (frustrasi/prestasi); *dis/inclination* (ketakutan/keinginan atau kecenderungan). *Judgement*: penilaian terhadap perilaku atau tindakan seseorang, yang terbagi menjadi dua kategori: *social esteem* (*capacity, normality, tenacity*); *social sanction* (*propriety, veracity*).

Appreciation, evaluasi terhadap sesuatu atau suatu fenomena, yang mencakup: *reaction; composition; valuation*. Dalam penelitian ini, pengkodean nilai-nilai attitude juga mengacu pada singkatan istilah yang dikembangkan oleh Martin & White (2005).

(+) : positif *Attitude*

(-) : negatif *Attitude*

Hap : *Affect: un/happiness*

Sat : *Affect: dis/satisfaction*

Sec : *Affect: in/security*

Inc : *affect: inclination*

Norm : *Judgement: normality*

Cap : *Judgement: capacity*

Ten : *Judgement: tenacity*

Ver : *Judgement: veracity*

Prop : *Judgement: propriety*

React : *Appreciation: reaction*

Comp : *Appreciation: composition*

Val : *Appreciation: valuation*

Untuk analisis attitude terdapat pada tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3. 2 Analisis Attitude

Partisipan	Sumber Attitude	Penilaian	Yang Menilai	Yang Dinilai	Aff	Judg	Appre
P	(1:22) Tanggal dan bulan lupa. Tahun 1961 berarti. <i>Iya kan?</i> Umur 63 tahun. Agama? Iya kan?	P	Juriah		+prop	
T	(1:38) Islam.	Islam.	Juriah	Juriah	+sec		
P	(1:40) Bekerja sehari-hari? <i>Ibu Rumah tanggalah</i> ya. Suku? Suku apa? Ibu Rumah tanggalah ya.....	P	Juriah		+prop	
T	(1:48) <u>Suku bangsa.</u>	Suku bangsa.	Juriah	Juriah			-React
P	(1:49) <i>Bangsa Indonesia.</i>	Bangsa Indonesia	P	Juriah		+cap	
T	(1:51) Bangsa Indonesia?	Bangsa Indonesia?	Juriah	Juriah	+sec		
P	(1:55) <i>Iya, bangsa Indonesia. Sukunya apa?</i>	Iya, bangsa Indonesia. Sukunya apa?	P	Juriah	+hap		
T	(1:57) Jawa.	Jawa.	Juriah	Juriah	+sec		
P	(2:00) Jawa. Bangsa	Jawa. Bangsa	P	Juriah	+hap		

attribute yaitu menghubungkan dengan sumber lain, yang terdiri dari *acknowledgement* dan *distance*.

Graduation merupakan aspek terakhir dalam analisis Appraisal dan dibagi menjadi dua kategori utama: *force*, menunjukkan tingkat intensitas atau kuantitas: *intensification* (penguatan ekspresi) dan *quantification* (ukuran atau jumlah). Keduanya mencakup *process* dan *quality*, yang dapat menaikkan (*raise*) atau menurunkan (*lower*) kekuatan derajat proposisi. Yang kedua, *focus* menyoroti tingkat ketepatan atau kategori suatu ekspresi, yang juga dapat diperkuat (*raise*) atau dilemahkan (*lower*). Metode pengkodean berbeda dengan attitude, yang menggunakan kode spesifik untuk setiap subkategori, analisis engagement dan graduation dilakukan dengan langsung memberikan kategori yang sesuai terhadap sumbernya. Satu kalimat dapat memiliki lebih dari satu kategori engagement maupun graduation, jadi diperlukan sistem pengkodean dalam menandai sumber tersebut. Pengkodean dilakukan dengan menambahkan angka dalam tanda kurung yang terletak di sebelah kanan sumber engagement atau graduation sesuai dengan kategorinya. Sementara itu, kode yang digunakan untuk menunjukkan sumber graduation adalah penggunaan huruf dalam kurung di sebelah kanan sumber tersebut. Berikut adalah analisis *engagement* dan *graduation* dapat dilihat pada tabel 3.3

Tabel 3. 3 Analisis *Engagement* dan *Graduation*

No	Partisipan	Sumber Data	Ket. Eng	Jenis Engagement	Jenis Graduation
----	------------	-------------	----------	------------------	------------------

123	P	(5:52) <u>Kenapa?</u>	H	Heterogloss : Contract : Proclaim : Reinforce : Justification
124	T	(5:53) <u>Karena</u> Ketangkap Ngambil berondolan	H	Heterogloss : Contract : Proclaim : Reinforce : Justification
125	P	(5:56) <u>Oke</u> , (1) Tangkap mencuri buah sawit <u>ya</u> , (2) berondolan <u>ya</u> .(3) <u>Jadi</u> , (4) Karena ancaman hukumanmu ini diatas 5 tahun, diatas 5 tahun <u>yaa</u> (5) <u>Jadi</u> (6) Ada hak-hak yang, Yang <i>Harus</i> (7)kau terima salah satunya, Kau <i>berhak</i> (8) didamping oleh penasehat hukum. Pengacara. <u>Ya</u> . (9) <u>Jadi</u> (10) sekarang ini , Kau ada tidak Menyediakan Pengacara penasehat hukum secara pribadi?	H	(1) Force : Heterogloss : Quantification : Contract : Extent : Proclaim : Promoximity : Concur : Time Affirm (2) Heterogloss : Contract : Proclaim : Concur : Affirm (3) Heterogloss : Contract : Proclaim : Concur : Affirm (4) Heterogloss : Contract : Proclaim : Reinforce : Justification (5) Heterogloss : Contract : Proclaim :

Concur :
Affirm

(6)
Heterogloss :
Contract :
Proclaim :
Reinforce :
Justification

(7)
Heterogloss:
Expand :
Entertain :
Deontic
Modality

(8)
Heterogloss:
Expand :
Entertain :
Expository
Question

(9)
Heterogloss :
Contract :
Proclaim :
Concur :
Affirm

(10)
Heterogloss :
Contract :
Proclaim :
Reinforce :
Justification

3.4.3. Penyesuaian Pengkategorian Analisis

Sebagaimana dijelaskan pada Bab 1, sumber data penelitian ini berupa tuturan antara pemeriksa dan terperiksa dalam proses interogasi di Polres Langkat, sehingga bahasa yang dianalisis sepenuhnya adalah Bahasa Indonesia. Berdasarkan

penelusuran literatur, penelitian yang menerapkan teori *appraisal* pada data berbahasa Indonesia masih relatif terbatas. Meskipun demikian, teori *appraisal* yang dikembangkan oleh Martin dan White (2003, 2005, 2007) bersifat universal, sehingga dapat diaplikasikan pada berbagai bahasa, termasuk Bahasa Indonesia. Dalam penerapannya, peneliti menghadapi beberapa tantangan karena perbedaan struktur leksikal dan sintaktis antara bahasa sumber teori (Bahasa Inggris) dengan Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, dilakukan beberapa penyesuaian kategorisasi agar pengkodean *appraisal* dapat diterapkan secara tepat. Jika ditemukan kosakata atau ekspresi yang tidak sesuai dengan kategori asli *appraisal*, kata tersebut dikontekstualisasikan dalam Bahasa Indonesia. Proses ini dilakukan melalui penerjemahan awal menggunakan [Google Translate](#), kemudian diverifikasi menggunakan [Merriam-Webster Dictionary & Thesaurus Online](#), [KBBI Daring](#), dan [Tesaurus Tematis](#) Bahasa Indonesia untuk memperoleh padanan yang paling akurat dan sesuai konteks.

3.4.4 Mekanisme Analisis Pola Realisasi *Appraisal* Pemeriksa dan Terperiksa

Untuk menjawab pertanyaan penelitian terkait pola realisasi *appraisal*, mekanisme analisis dilakukan dengan:

- Mengkombinasikan kategori *appraisal* (*engagement, attitude, graduation*) yang muncul dalam setiap tuturan pemeriksa maupun terperiksa.
- Mengidentifikasi kecenderungan pola dominan, misalnya *heterogloss–contract–affect*, yang membentuk strategi *interpersonal*.

- Melakukan validasi dan triangulasi dengan ahli linguistik forensik dan *appraisal system* untuk memastikan keandalan dan objektivitas pengodean data.

Mekanisme ini memastikan bahwa pola komunikasi interogasi dapat dipetakan secara sistematis, sekaligus memperlihatkan relasi kuasa dan strategi persuasif pemeriksa dalam mengarahkan respons terperiksa.

3.4.5 Mekanisme Analisis Dampak Tuturan *Appraisal* Pemeriksa terhadap Respons Terperiksa

Setelah data dikodekan berdasarkan parameter *appraisal* (*engagement*, *attitude*, dan *graduation*), tahap berikutnya adalah menganalisis dampak realisasi tuturan pemeriksa terhadap respons terperiksa. Prosedurnya meliputi:

- Mengidentifikasi tuturan pemeriksa yang merepresentasikan kategori *appraisal* tertentu.
- Menghubungkan tuturan tersebut dengan respons terperiksa, untuk menilai apakah menghasilkan respons positif (persetujuan, penerimaan, atau dukungan) atau respons negatif (penolakan, keberatan, atau resistensi).

Proses ini memungkinkan peneliti memahami hubungan antara strategi linguistik pemeriksa dengan reaksi emosional dan kognitif terperiksa yang menjadi inti dari analisis strategi *interpersonal* dalam konteks interogasi.

3.4.6 Mekanisme Analisis *Power* pada *Appraisal*

Pada BAB sebelumnya telah dijelaskan berdasarkan teori *appraisal* Martin & White (2005), *power* bisa direalisasikan melalui *engagement*, *affect*, *judgement*,

appreciation dan *graduation*. Dengan sistem *appraisal* tersebut, peneliti melihat dominasi atau jumlah realisasi dari setiap sistem *appraisal* yang direalisasikan oleh pemeriksa dan terperiksa.